

PENGARUH KEAMANAN, KESADARAN MASYARAKAT, PUNGUTAN LIAR, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SUMBER DAYA ALAM TERHADAP PAD BIREUEN

Sonny M. Ikhsan M.

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen-Aceh
e-mail: sonnyikhsan@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel keamanan, kesadaran masyarakat, pungutan liar, sumber daya manusia, dan sumber daya alam terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bireuen dengan metode kuantitatif berdasarkan analisis regresi berganda. Responden bersumber dari Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Dinas Perhubungan, dan Dinas Perikanan. Dengan sampel sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan variabel yang diteliti dalam persamaan; $Y = 5,91 + 7,10X_1 - 5,91X_2 + 3,84X_3 + 1,74X_4 + 4,01X_5$. Koefisien Korelasi (R) 0,819 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (Korelasi) antara Variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat. Hal ini mengisyaratkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai hubungan yang kuat dengan Keamanan, Kesadaran Masyarakat, Pungutan liar, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Sekira 67% perubahan yang terjadi pada variable PAD di pengaruhi oleh variabel Keamanan, Kesadaran Masyarakat, Pungutan liar, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.

Kata Kunci : Keamanan, Kesadaran Masyarakat, Pungutan Liar, Sumber Daya Manuasi
Sumber Daya Alam, Pendapatan Asli Daerah

1. Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan suatu konsekuensi reformasi yang harus dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, terutama kabupaten dan kota sebagai unit pelaksana otonomi daerah. Agar lebih siap melaksanakan otonomi daerah, perlu pembelajaran bagi masing-masing daerah agar dapat merubah tantangan menjadi peluang bagi kemajuan masing-masing daerah. Demikian pula dengan pemerintah pusat, sebagai pihak yang mengatur pengembangan konsep otonom daerah, bertanggung jawab agar konsep otonomi daerah dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan.

Pada era desentralisasi fiskal dan otonomi daerah seperti sekarang ini, fungsi dan peran pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara terasa sangat penting. Sejalan dengan otonomi daerah, masalah perimbangan keuangan pusat dan daerah merupakan salah satu elemen penting untuk dilakukan dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah. Oleh karena itu, kemandirian daerah dalam mengelola keuangan daerah akan semakin berperan dan semakin penting.

Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata, dan bertanggung jawab kepada

pemerintah daerah secara proporsional. Artinya, pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan serta sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Dalam mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri, sudah barang tentu daerah memerlukan biaya yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Oleh karena itu daerah diberi hak dan wewenang untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur sumber-sumber pendapatan daerah, yang terdiri atas:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu terdiri dari:
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan;
 - 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
- b. Dana Perimbangan; dan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah (Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004)

Pembentukan pemekaran daerah kabupaten/kota bertujuan untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat setempat. Dengan asumsi bahwa semakin dekat dengan pusat pengambilan keputusan dengan masyarakat, semakin memahami tentang kebutuhan masyarakat setempat yang pada gilirannya akan meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Indikator penting keberhasilan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah besarnya kontribusi PAD dalam APBD. Semakin besar kontribusi PAD dalam APBD semakin mandiri daerah otonom yang bersangkutan.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Kabupaten yang perekonomiannya dari tahun ketahun secara umum didominasi oleh kegiatan primer, yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan kegiatan tersier, yang terdiri dari sektor perdagangan, hotel, restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, real estat (bangunan) dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Mengingat Kabupaten Bireuen merupakan salah satu sentral produksi pertanian (terutama padi dan kedelai) juga posisinya

yang strategis pada perlintasan mobilitas manusia dan barang dari arah timur (Medan, Langsa, Lhoksemawe) maupun arah barat (Gayo, Takengon) menuju Banda Aceh, sehingga pendistribusian barang dari ketiga tempat tersebut menggerakkan perdagangan di kabupaten tersebut, sehingga menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen.

Persoalan mengenai PAD di Kabupaten Bireuen memberikan dampak terhadap masyarakat, dimana Kabupaten Bireuen termasuk kabupaten baru yang masih banyak memerlukan pembenahan dari berbagai segi yang menjadi acuan terhadap pembangunan mulai dari masyarakat kota hingga desa. Penanganan terhadap realisasi PAD masih banyak tersendat. seperti anggaran dana Peumakmu Gampong yang diberikan untuk desa menjadi menurun dan terhambatnya pembangunan yang sudah direncanakan sebelumnya yang membuat masyarakat kecewa terhadap tindak lanjut pemerintahan Kabupaten Bireuen.

Salah satu permasalahan penting dalam pembangunan adalah masalah kependudukan. Jumlah penduduk yang banyak merupakan modal untuk melaksanakan pembangunan apabila diimbangi oleh kualitas yang baik, namun sebaliknya apabila kualitasnya rendah maka akan menjadi beban bagi Pemerintah.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bireuen, sesuai dengan tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Bireuen mencapai 351.835 jiwa yang terdiri dari 169.365 jiwa laki-laki dan 182.470 jiwa perempuan sedang pada tahun 2010 meningkat menjadi 359.032 jiwa, yang memberi pengaruh terhadap keberlangsungan ekonomi dikalangan masyarakat.

Adapun permasalahan yang mempengaruhi variabel-variabel khususnya PAD Kabupaten Bireuen yang ditinjau adalah: kondisi keamanan, kesadaran masyarakat, pungutan liar, sumber daya manusia, dan sumber daya alam. Dengan tidak adanya keamanan yang tidak kondusif akan berakibat menurunnya pendapatan suatu daerah.

Dan juga minimnya sumber daya manusia di lingkungan masyarakat terhadap persoalan PAD khususnya Kabupaten Bireuen, akan berdampak pada rumitnya penyelesaian keadaan keuangan pemerintah baik ditinjau

dari sisi penerimaan maupun pengeluaran. Adapun target pencapaian realisasi penerimaan PAD tahun 2005-2010 mengalami penurunan pencapaian ditahun 2008, 2009 dan 2010 memberikan dampak negatif terhadap proses pembangunan dan memberikan acuan bahwa Kabupaten Bireuen perlu membenah kebijakan terhadap persoalan Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1
Target Dan Realisasi Penerimaan PAD di Kabupaten Bireuen Tahun 2005- 2010

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2005	7.677.000.000	7.066.430.119	89,21
2006	13.625.430.195	10.790.015.738	94,26
2007	15.099.996.600	13.693.523.103	90,02
2008	25.685.900.000	18.770.898.357	79,83
2009	47.251.664.251	33.421.632.557	68,87
2010	47.361.791.075	34.321.224.896	68,34

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bireuen

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 7.677.000.000,-. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 7.066.430.119,- atau 89,21% dari yang ditargetkan pada tahun 2006 menjadi Rp13.625.430.195,- dan terealisasi sebesar Rp. 10.790.015.738,- atau sebesar 94,26% meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 PAD kembali naik targetnya menjadi Rp. 15.099.996.600,- dan realisasinya juga terjadi kenaikan menjadi Rp. 13.693.523.103, atau sebesar 90,02%. kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah terasa sangat besar. Dengan demikian ketergantungan keuangan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat sangat tinggi.

Tabel 2
Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bireuen Tahun 2005-2010

Tahun	Belanja Tak Langsung (Rutin) Rp	Belanja Langsung (Pembangunan) Rp	Belanja Rutin (%)	Belanja Langsung (%)
2005	215.519.135.186	115.190.092.659	11,54	8,72
2006	296.890.616.697	208.508.786.538	15,90	15,78
2007	265.825.563.107	287.600.277.065	14,23	21,77
2008	337.627.302.309	286.722.091.169	18,08	21,70
2009	367.211.592.883	210.802.404.216	19,67	15,95
2010	384.235.176.349	212.563.802.369	20,58	16,07

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa belanja tak langsung pemerintah Kabupaten

Bireuen pada tahun 2005 adalah sebesar 11,54 persen, sedangkan belanja langsung adalah sebesar 8,72 persen. Pada tahun 2008 belanja tak langsung mengalami kenaikan sebesar 18,08 persen, dan belanja langsung mengalami kenaikan sebesar 21,79 persen, dan pada tahun 2010 belanja tak langsung mengalami kenaikan sebesar 20,58 persen, dan belanja langsung mengalami penurunan sebesar 16,07 persen.

Penelitian ini dilakukan pada daerah otonom Kabupaten Bireuen, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, terungkap bahwa dalam realisasi anggaran tahun 2005, 2008, dan 2010 memperlihatkan kontribusi PAD dan APBD jumlahnya atau persentasenya sangat kecil jika dibandingkan dengan kontribusi PAD dalam APBD, maka pendapatan pemerintah kabupaten sangat tergantung pada transfer pemerintah pusat melalui dana perimbangan, terutama dari Dana Alokasi Umum.

Berdasarkan data dalam realisasi PAD dalam APBD tahun 2005-2010 tidak ada yang kontribusi PAD-nya mencapai target, dimana realisasinya berada dibawah target. Sehingga idealnya semua pengeluaran pemerintah daerah, terutama pengeluaran rutin dapat dicukupi atau setara dengan jumlah pendapatan melalui PAD. Rendahnya kontribusi PAD terhadap pengeluaran dalam APBD, mengindikasikan bahwa ketergantungan pemerintah daerah terhadap pengeluaran rutin dan pembangunan dari transfer pemerintah pusat melalui dana perimbangan sangat besar. Hal ini, mengindikasikan bahwa derajat otonomi daerah sangat rendah.

Adapun realisasi PAD Kabupaten Bireuen masih belum sesuai dengan harapan. Banyak variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah suatu kabupaten/kota di Indonesia, antara lain :

- Kondisi Keamanan
Kondisi keamanan ini dipandang sebagai bentuk situasi kondisi keadaan suatu wilayah yang dianggap penting bagi sesuatu wilayah dalam proses pembangunan.
- Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak
Dalam hal ini kesadaran masyarakat merupakan suatu kepentingan dalam suatu wilayah yang menjadi tindakan untuk melakukan suatu proses perubahan terhadap perkembangan khususnya dalam

pendapatan asli daerah, terutama dalam masalah pembayaran pajak.

- Pungutan Liar (Pungli)

Pungli atau pungutan liar yaitu meminta sesuatu dengan paksa tanpa ada aturan apapun yang biasanya ditujukan kepada suatu institusi baik perusahaan maupun lembaga pada suatu wilayah.

- Sumber Daya Manusia

Disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

- Sumber Daya Alam

Semua kekayaan bumi baik biotik maupun abiotik yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, misalnya hewan, udara, air, tanah dan hasil bumi, tambang.

Sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab, penyelenggaraan pemerintah pusat dan daerah secara bertahap akan semakin banyak dilimpahkan kepada daerah. Dengan semakin meningkatnya kewenangan yang ada pada daerah, peranan keuangan daerah sangat penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi sumber dananya sendiri disamping mengelola dana yang diterima dari pemerintahan pusat secara efisien. Untuk pemerintah daerah harus dapat menggali potensi daerah masing-masing guna peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) agar pembangunan daerah tetap berjalan, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap pemerintahan daerah otonom harus membiayai keseluruhan keperluan dari PAD.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu, pengambilan data yang berbentuk angka, Yang digunakan untuk menghitung besarnya variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bireuen,. Sugiyono, (2007 : 14). Untuk mendapatkan sumber data yang digunakan diperoleh melalui hasil laporan-laporan

tahunan. Dimana data yang dikumpul bersumber dari Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Dinas Perhubungan, dan Dinas Perikanan. Data di peroleh berbentuk data berkala (*time series*) dengan periode pada tahun 2005-2010, sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data selama periode tersebut.

3. Hasil Penelitian

3.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bireuen

Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pendapatan daerah yang di hitung dari nilai Produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik perusahaan atau pemerintah luar negeri maupun milik perusahaan atau pemerintah daerah itu sendiri. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di lakukan dengan menjumlahkan nilai tambah (*Value added*) yang di ciptakan oleh tiap-tiap faktor produktif yang ada dalam perekonomian. Sektor produktif tersebut dapat di bedakan menjadi:

- a. Sektor pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Sektor Listrik dan Air Minum
- e. Sektor Bangunan
- f. Sektor Perdagangan, hotel dan Restoran
- g. Sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi
- h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- i. Sektor Jasa-Jasa

Pertumbuhan dari sektor produksi tersebut dapat di lihat pada lampiran-1

Dari Lampiran-1, terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bireuen tahun 2005 adalah 2,66 persen, sedangkan tahun 2006 meningkat menjadi 4,45 persen, pada tahun 2007 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten turun menjadi 2,29 persen yang di pengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan sektor pertanian dari 4,02 persen menjadi -2,46 persen, laju pertumbuhan kembali meningkat pada tahun 2008 menjadi 6,33 persen, Sepanjang tahun 2009 pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto mengalami pertumbuhan yang cukup berarti yaitu dari

5,57 persen menjadi 6,39 persen, yang di pengaruhi oleh pertumbuhan sektor listrik dan Air bersih, pada tahun 2008 sebesar 32,84 persen menjadi 34,59 persen pada tahun 2009. Sementara pada tahun 2010 pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto meningkat menjadi 6,42 persen.

3.2 Penerimaan Pajak Kabupaten Bireuen.

Penerimaan pajak daerah di Kabupaten Bireuen terdiri dari : pajak hotel, pajak restaurant, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian, pajak air dibawah tanah, pajak sarang burung. Penerimaan pajak daerah di Kabupaten Bireuen enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2005-2010 dapat di lihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3. Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Bireuen, 2005-2010

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2005	2.219.000.000	2.490.976.458	11,73
2	2006	4.666.685.400	2.657.145.793	12,51
3	2007	5.025.243.000	3.462.596.509	16,31
4	2008	6.095.000.000	4.297.523.098	20,24
5	2009	9.035.000.000	4.003.556.493	18,85
6	2010	9.235.835.000	4.323.589.943	20,13
Pajak Kabupaten Bireuen		36.276.763.400	21.235.388.294	100,00

Sumber : Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan tabel di atas realisasi penerimaan pajak daerah di Kabupaten Bireuen pada tahun 2005 adalah 11,73 persen. Dalam selang waktu empat tahun yaitu pada tahun 2010 penerimaan pajak daerah di Kabupaten Bireuen menjadi 20,13 persen, sedangkan pada tahun 2006 adalah sebesar 12,51 persen, tahun 2007 sebesar 16,31 persen, tahun 2008 sebesar 20,24 persen, dan pada tahun 2009 adalah sebesar 18,85 persen.

3.3 Penerimaan Restribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang di Pisahkan dan Sumber lain Pendapatan Asli Daerah yang sah di Kabupaten Bireuen

Sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari restribusi daerah

yang meliputi restribusi jasa usaha, dan restribusi perizinan tertentu. Selain dari restribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga bersumber dari hasil kekayaan daerah yang di pisah dan ketiga sumber tersebut dapat di lihat dari tabel 4 sampai tabel 6, berikut :

Tabel 4. Penerimaan Restribusi daerah di Kabupaten Bireuen Tahun 2005-2010

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2005	2.985.500.000	2.824.842.017	8,43
2	2006	4.589.900.000	3.922.237.145	11,71
3	2007	5.340.756.600	6.227.234.601	18,59
4	2008	7.997.000.000	7.135.766.544	21,29
5	2009	8.452.000.000	6.499.246.463	19,40
6	2010	8.652.000.000	6.894.634.758	20,58
Total Restribusi		38.017.156.600	33.503.961.528	100

Sumber : Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Bireuen.

Berdasarkan tabel diatas penerimaan Restribusi di Kabupaten Bireuen selama kurun waktu enam tahun selalu mengalami peningkatan. Target penerimaan paling tinggi yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.8.652.000.000 dan realisasi tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp.7.135.766.544. Total dari target penerimaan adalah Rp. 38.017.156.600 dan total Realisasi adalah sebesar Rp. 33.503.961.528.

Tabel 5. Penerimaan Hasil Kekayaan Daerah yang di Pisah di Kabupaten Bireuen Tahun 2005-2010.

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2005	750.000.000	193.602.814	1,69
2	2006	193.602.814	1.848.856.339	17,22
3	2007	2.086.319.309	2.086.319.309	19,42
4	2008	3.550.000.000	2.156.571.295	20,9
5	2009	2.166.535.000	2.116.535.106	19,73
6	2010	2.269.673.291	2.343.321.601	21,84
Total Penerimaan		11.016.130.414	10.727.206.464	100,00

Sumber: DPKKD Bireuen.

Berdasarkan tabel diatas target penerimaan tertinggi adalah pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp.3.550.000.000, dan realisasi penerimaan tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 2.343.321.601 dan realisasi pada tahun 2009 adalah sebesar Rp.2.116.535.106.

Sedangkan pada tahun 2007 target penerimaan dan realisasi pada posisi yang sama yaitu sebesar Rp.2.086.319.309.

Tabel 6. Penerimaan Lain Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah di Kabupaten Bireuen tahun 2005-2010

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2005	1.722.500.000	1.557.008.910	2,74
2	2006	4.175.500.000	3.361.776.461	5,91
3	2007	2.647.680.691	1.817.371.624	3,20
4	2008	8.043.900.000	6.043.900.000	10,63
5	2009	27.598.129.251	20.802.295.516	36,59
6	2010	29.698.917.625	23.261.341.401	40,92
Total Penerimaan		74.074.624.567	56.843.693.912	100,00

Sumber : Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Bireuen.

Berdasarkan tabel di atas penerimaan lain lain Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2010 lebih besar dari penerimaan dari sektor lainnya yang meliputi sektor pajak, restribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan yang di pisah, dimana target penerimaan lain lain pendaptn asli daerah yang sah pada tahun 2010 mencapai Rp.29.698.917.625 dan realisasinya mencapai Rp.23.802.295.516, sehingga dalam jangka waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2005-2010, lain lain pendapatan Asli Daerah sebagai kontribusi terbesar Pendapatan Asli Daerah yaitu mencapai target Rp. 71.074.624.567 dengan realisasi Rp. 56.843.693.912.

3.4 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bireuen

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan per Undang Undang. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hasil penjumlahan dari pajak daerah, restribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisah, dan lain lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bireuen dapat di lihat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2005-2010

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2005	7.677.000.000	7.066.430.199	89,21
2	2006	13.625.430.195	10.790.015.738	94,26
3	2007	15.099.996.600	13.693.523.103	90,02
4	2008	25.685.900.000	18.770.898.357	79,83
5	2009	47.251.664.251	33.421.632.557	68,87
6	2010	47.361.791.075	34.321.224.896	68,34
Total Penerimaan		156.701.782.121	118.063.724.850	100,00

Sumber : Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) Bireuen.

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bireuen selalu mengalami peningkatan, penerimaan terbesar dalam kurun waktu 6 tahun 2005-2010 adalah pada tahun 2010, di mana target mencapai Rp. 156.701.782.12.

Sedangkan realisasinya mencapai Rp.118.063.724.850 yang dikarenakan oleh pengaruh dari kontribusi penerimaan dari lain lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah pada tahun 2010 yang sangat tinggi.

4. Hasil Penelitian

Untuk membuktikan adanya pengaruh variabel keamanan, kesadaran Masyarakat, pungutan liar, sumber daya manusia, dan sumber daya alam terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dilakukan pengujian secara statistic model regresi berganda yang merangkum hubungan variabel diatas. Menggunakan data Responden bersumber dari Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Dinas Perhubungan, dan Dinas Perikanan. Dengan sampel sebanyak 25 orang, maka dilakukan uji berikut.

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada tingkat signifikansi 5%, pengujian hipotesis secara parsial, dirtunjukkan hasilnya dalam tabel 8.

Dari data Tabel 8, menunjukkan bahwa :

- (1) Untuk variabel kemananan (X_1), diperoleh t hitung > t tabel yaitu 2,852 > 2,571 yang berarti bahwa keamanan

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah(Y).

- (2) Untuk variabel kesadaran masyarakat (X_2) di peroleh t hitung < t tabel yaitu $1,96 > 2,571$ artinya variabel X_2 tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah (Y).
- (3) Variabel pungutan liar (X_3) diperoleh t hitung > t tabel yaitu $3,69 > 2,571$ artinya variabel X_3 signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).
- (4) Variabel SDM (X_4) di peroleh t hitung > t tabel yaitu $6,23 > 2,571$ artinya variabel X_4 signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

(5) Sedangkan pada variabel SDA (X_5) di peroleh t hitung < t tabel yaitu $2,37 < 2,571$ artinya variabel X_5 tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel 8. Taksiran dan Uji Model regresi

Varibel	β	Standar Error	t- hitung	t- tabel	Sig
Konstanta	5,91	-	2,933	2,571	1,01
X_1	7,10	2,78 E+10	2,852	2,571	0,46
X_2	-5,91	2,59 E+08	1,96	2,571	-6,92
X_3	3,84	4,66 E+20	3,69	2,571	-5,20
X_4	1,74	2,29 E+20	6,23	2,571	-3,01
X_5	4,01	6,69 E+20	2,37	2,571	-6,48
Koefesien Korelasi (R)	0,819				
Koefesien Determinasi (R^2)	0,670				
Adjusted R Square (R^2)	0,588				
F- hitung	8,132				
F- tabel	2,473				
Sig . F	0,046				

Sumber : Hasil pengolahan Data 2011.

b. Uji Simultan (Uji F)

Sebagaimana dinyatakan dalam metode analisisnya, bahwa pendekatan analisis menggunakan analisis regresi berganda:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + eX_4 + fX_5$$

Untuk menguji model regresi tersebut signifikans dalam mengungkap hubungan variabel penelitian, dilakukan pengujian dengan Uji-F. Pada tingkat signifikans 5%, membuktikan dari ke lima variabel secara serempak di peroleh hasil statistic-F= 8,132.

Hasil F hitung ternyata lebih besar dari batas krtitis pengujian (F table), yakni $8,132 > 2,473$. Maka menunjukkan model regresi berganda variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y, signifikan secara statistik.

5. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh Keamanan, Kesadaran, Pungutan liar, Sumber Daya

Manusia (SDM), dan Sumber Daya Alam (SDA) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di gunakan analisis regresi linear berganda, selengkapnya dapat di lihat pada tabel 8, sebagai berikut:

Dari table 8, di peroleh persamaan Estimasi $Y = 5,91 + 7,10X_1 - 5,91X_2 - 3,84X_3 - 1,74X_4 - 4,01X_5$
Hasil estimasi ini, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Koefesien Korelasi (R) 0,819 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (Korelasi) antara Variabel bebas dengan variabel terikat adalah 81,9 persen, artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai hubungan yang kuat dengan Keamanan, Kesadaran, Pungutan liar, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.
2. Koefesien Determinasi (R^2) 0,670 menggambarkan bahwa 67,00 persen perubahan perubahan yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah di pengaruhi oleh variabel Keamanan, Kesadaran, Pungutan liar, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Sedangkan selebihnya 33 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Koefesien Adj R^2 sebesar 0,588 menunjukkan bahwa 58,80 persen variasi dalam variabel Y (Pendapatan Asli Daerah) di jelaskan bersama sama oleh variabel Keamanan, Kesadaran, Pungutan liar, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Sedangkan sisanya 41,20 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. Konstanta sebesar 5,91, Dengan asumsi bahwa 1 milyar merupakan nilai Pendapatan Asli Daerah rata rata, jika X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 di anggap konstan (nol).
 - (1) Koefesien X_1 (Keamanan) adalah 7,10 yang berarti X_2, X_3, X_4 dan X_5 dianggap konstan. Maka dengan stabilnya kondisi keamanan di Kabupaten Bireuen akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 7,10 milyar.
 - (2) Besarnya koefesien X_2 (Kesadaran) adalah -5,91 yang berarti bahwa X_1, X_3, X_4 dan X_5 di anggap konstan (nol), maka dengan tidak adanya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak akan berdampak terhadap menurunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -5,91 milyar.

- (3) Besarnya koefisien X_3 (Pungutan Liar) adalah sebesar -3,84 dengan asumsi bahwa X_1, X_2, X_4 dan X_5 dianggap konstan (nol), maka apabila adanya pungutan liar akan berdampak terhadap menurunnya PAD sebesar -3,84 milyar.
- (4) Koefisien X_4 (Sumber Daya Manusia) adalah sebesar 1,74 dengan asumsi bahwa X_1, X_2, X_3 dan X_5 adalah konstan (nol), maka apabila meningkatnya sumber daya manusia akan memberi pengaruh terhadap peningkatan dalam pengelolaan PAD sebesar 1,74 milyar.
- (5) Koefisien X_5 (Sumber Daya Alam) adalah sebesar 4,01 dengan asumsi bahwa X_1, X_2, X_3 , dan X_4 adalah konstan (nol), maka apabila pemanfaatan sumber daya alam mengalami kenaikan akan berdampak terhadap peningkatan Pendapatan

6. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel X_1 (Keamanan), variabel X_3 (Pungutan liar) dan variabel X_4 (Sumber Daya Manusia) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah), sedangkan variabel X_2 (Kesadaran) dan X_5 (Sumber Daya Alam), tidak signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah) pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 5 persen, karena berdasarkan hasil regresi secara statistik t hitung < t tabel.
2. Pengujian hipotesis secara simultan yaitu dengan menggunakan uji F membuktikan bahwa F hitung > F tabel yaitu 8,132 > 2,473 yang menunjukkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 signifikan terhadap variabel Y.

b. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Bireuen agar dapat mengawasi dan melaksanakan pengutipan pajak yang efektif, efisien dan tepat, khususnya bagi Dinas Perpajakan guna

untuk mencapai nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang stabil.

2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat serta seluruh aparatur pemerintah daerah agar dapat menjaga keamanan dan stabilitas politik sehingga dapat menunjang arus modal masuk ke Kabupaten Bireuen yang dapat menunjang penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat dan seluruh aparatur pemerintah, khususnya kepada instansi yang terkait agar dapat memelihara potensi dan kelestarian Sumber Daya Alam (SDA), karena Sumber Daya Alam mempunyai nilai/kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, 2005, *Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pidie*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh.
- Arnita, Kustadi, 2004, *Sistem Perpajakan di Indonesia*, Penerbit Alumni Bandung.
- Azwir, 2006, *Analisis Pendapatan Asli Daerah di Indonesia*, BPFE-UI, Jakarta.
- Dumairy, 2004, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan ke-8, jilid 3, BPFE-UGM, Jogjakarta
- Departemen Dalam Negeri, 2001, "Pengukuran Kemampuan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Yang Nyata dan Bertanggungjawab, Litbang Depdagri, Jakarta.
- Diah Lutfi Wijayanti, 2001 "Sektor-Sektor Ekonomi Potensial dan Pembiayaan Pembangunan Dalam Rangka Otonomi Daerah: DIY", Tesis S-2 PMS UGM Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Halim, Abdul 2004. *Akuntansi Keuangan daerah*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta
- Hendri, Ahmadi, 2000, *Analisis Dampak Perekonomian Wilayah Terhadap Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*, Makalah seminar pada tanggal 15 Agustus 2008 di Jakarta <http://www.wikipedia.com>
- Guritno, 2005, *Ekonomi Publik dan Aplikasi Ekonomi*, BPFE-UGM, Jogjakarta.

Kadajtmiko, 2002. *Dinamika Sumber Keuangan bagi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah*, Prosiding Workshop International Implementasi Desentralisasi Fiskal sebagai Upaya Memberdayakan Daerah dalam Membiayai Pembangunan Daerah, Universitas Parahyangan, Bandung.

Kaho, Josef Riwu, 1997, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Fak. Sospol - UGM, Yogyakarta

Kristiadi, J.B., 2002 *Problema Pendapatan Daerah*, Prisma No. 18 Edisi ke-8, Jakarta

Riwayat Penulis:

Sony M. Ikhsan M, S.E., M.Si.

Dosen berpangkat Lektor Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Lahir di Lhokseumawe, 30 Juni 1971. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di UNISBA Bandung, dan S2 FE Unsyiah. Menjabat sebagai PD I Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen.

Lampiran :

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2010 (%)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	-1,24	4,02	-2,46	1,39	1,09	1,12
2	Pertambangan dan Penggalian	6,88	7,60	16,52	19,19	14,44	15,67
3	Industri Pengolahan	10,39	11,12	1,14	3,77	1,50	1,62
4	Listrik dan Air Minum	-5,28	16,71	28,27	32,84	34,59	36,28
5	Bangunan	7,68	6,63	3,50	6,48	12,99	13,11
6	Perdagangan , Hotel dan Restoran	5,59	3,20	6,46	6,37	4,76	4,81
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,19	6,59	5,69	23,16	16,66	16,69
8	Keuangan , Persewaan dan Jasa Perusahaan	-2,16	17,76	8,84	6,44	5,42	5,57
9	Jasa jasa	3,98	3,70	2,79	2,69	12,87	12,91
Produk Domestik Regional Bruto		2,66	4,45	2,29	5,57	6,39	6,42

Sumber : Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD).